



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PEMBAGIAN DI KELAS IV DI UPT SDN 06 BAGAN DALAM MENGUNAKAN MODEL EKSPOSITORI

Irma Yulisa^a, Fauzi Fadliansyah^b

^aFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Terbuka

^bFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Primagraha

Corresponding Email: irma04042001@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics subjects need to be given to all students starting from elementary Mathematics subjects need to be given to all students starting from elementary school with the aim of equipping students with the ability to think logically, analytically, systematically, critically, creatively and collaboratively. These skills are necessary to enable students to acquire, manage, and use information. Mathematics is defined in the Big Indonesian Dictionary (KBBI) as the science of numbers, relationships between numbers, and operational procedures for solving problems related to numbers (Hasan Alwi, 20012: 723). Aristotle (quoted in Moeharti Hadiwijaya, 1996: 20) said that mathematics is one of the three foundations that divide science into natural science, mathematics and theology. The expository learning model is a learning model that focuses on the process where "a teacher orally (orally and in writing) conveys material or materials to a group of students with the aim of maximizing students' mastery of the material".

Keywords: *Learning, Mathematics, Expository*

ABSTRAK

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan berkolaborasi. Keterampilan ini diperlukan untuk memungkinkan siswa memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi. Matematika diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bilangan (Hasan Alwi, 20012: 723). Aristoteles (dikutip dalam Moeharti Hadiwijaya, 1996: 20) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu dari tiga landasan yang membagi ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan alam, matematika, dan teologi. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses dimana "seorang guru secara lisan (lisan dan tulisan) menyampaikan materi atau materi kepada sekelompok siswa dengan tujuan untuk memaksimalkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut".

Kata Kunci: *Belajar, Matematika, Ekspositori*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan berguna bagi ilmu-ilmu lain selain matematika itu sendiri untuk keperluan teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan di Indonesia dan di seluruh dunia. Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran lain, sehingga jika mengetahui matematika maka akan lebih mudah dalam mempelajari mata pelajaran lainnya (Fadliansyah, 2019). Mata pelajaran matematika harus ditawarkan kepada semua siswa sejak sekolah dasar dan seterusnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis,

analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta bekerja secara kolaboratif. Keterampilan ini diperlukan untuk memungkinkan siswa memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bilangan (Purwanti, 2016). Aristoteles (dalam, (Anderha & Maskar, 2020) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu dari tiga landasan yang membagi ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan alam, matematika, dan teologi. Proses belajar mengajar memerlukan partisipasi siswa secara penuh. Artinya, mencakup keterampilan berpikir, visual, auditori, dan spikomotorik. Oleh karena itu, proses belajar mengajar melibatkan meminta siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang telah dilihatnya, menulis dan bertanya serta menjawab pertanyaan sehingga muncul dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif hendaknya diberikan kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Dalam menyajikan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah kekuatan mental yang memperlancar proses belajar seorang siswa. Menurut (Ariandi, 2016) guru adalah pendidik atau pendidik yang mengajarkan suatu tingkat pengetahuan tertentu kepada peserta didik di sekolah. Guru juga mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya agar dapat mempunyai karakter yang baik dan lulus.

Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan aktivitas belajar yang tercermin pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya jika motivasi lemah maka aktivitas belajar akan lemah dan kualitas hasil belajar siswa pun rendah (Arifin & Sofyan, 2018). Artinya tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana mestinya. Kuatnya motivasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal siswa (intrinsik) dan faktor eksternal siswa (ekstrinsik). Buruknya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh efektivitas guru dalam mengajarkan metode, model, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu menguasai tidak hanya penggunaan media, tetapi juga metode dan model yang digunakan dalam materi pembelajaran individu. Siswa tidak mampu benar-benar memahami konsep abstrak mata pelajaran matematika karena guru kurang mampu mengubah metode, menggunakan bahan, dan mengatur pembelajaran.

Dari observasi penulis dengan bantuan rekan-rekan di UPT kelas IV. SDN 06 Bagan Dalam pada beberapa indikator semester II tahun ajaran 2024/2025, data hasil tes KKM 70 dinyatakan sekitar 64% dinyatakan hasil tes baik. Itu berarti 18 orang mencapai skor 75 atau lebih tinggi, dan sisanya mendapat skor baik. Dua puluh delapan siswa dalam satu kelas mengalami penurunan nilai ujian sebesar 36% atau bahkan 10 poin. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga dinilai masih kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Prihantoro & Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses dimana “seorang guru secara lisan (lisan dan tulisan) menyampaikan materi atau materi kepada sekelompok siswa dengan tujuan untuk memaksimalkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut”. 179). (Fadliansyah et al., 2020) “mengatakan pembelajaran ekspositori sama dengan pengajaran langsung karena materi pelajaran diajarkan langsung oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang secara langsung mengajarkan isi kepada siswa dan membantu mereka menguasainya, memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar terbesarnya dan cara paling efektif untuk mencapai pembelajaran bermakna. Untuk menjelaskan lebih jauh, metode tanya jawab ini dapat digunakan sebagai stimulus dan bagi siswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut (dalam rangka pembelajaran) dengan berbagai sumber belajar seperti buku, koran, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, dan lain-lain. bisa membuka jalan, alam dll. Dari permasalahan yang dijelaskan peneliti pada proses pembelajaran Matematika UPT Kelas IV. Di SDN 06 Bagan Dalam penyebab tidak tercapainya hasil belajar dengan bahan ajar perhitungan pembagian dapat dianalisis sebagai berikut. Minat siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perhitungan pembagian rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan pertanyaan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu, “Dapatkah model pembelajaran ekspositori meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian di kelas IV UPT SDN 06 Bagan Dalam” Perlu dilaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Matematika pada Materi S1 Menggunakan Model Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di UPT SDN 06 Bagan Dalam”

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek penelitian perilaku kelas yang dilakukan di Kelas IV berjumlah 32 siswa, 20 laki-laki dan 12 perempuan dari berbagai latar belakang. Topik ini dipilih karena penulis melihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan handout memiliki hasil belajar yang rendah. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada semester kedua, dan dijadwalkan berlangsung pada bulan April hingga Mei 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mengeksplorasi penelitian tindakan kelas (PTK) ala Kemmis dan Taggart melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut (Agustini et al., n.d.) penelitian tindakan kelas adalah ketika seorang guru melakukan penelitian (kolaborasi) di kelas atau secara bersamaan dengan orang lain untuk secara bersama-sama dan partisipatif merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang diinginkan keluar oleh. di a Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu (perlakuan) dalam siklus tersebut. Senada dengan pernyataan tersebut, (Suarjana et al., 2017) menyatakan bahwa jenis penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitian tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2015) “Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, metode ilmiah, Menurut (Yuliastuti et al., 2020) metode penelitian mencakup filosofis metode, metode deskriptif, metode sejarah, dan metode eksperimen. Ada 4 jenis metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Mardika, 2019) metode deskriptif adalah “suatu cara untuk memecahkan suatu masalah penelitian dengan menggambarkan keadaan objek penelitian (orang, organisasi, masyarakat, pabrik, dll) sebagaimana adanya” Langkah-langkah yang harus dilakukan Jadi.” Fakta aktual saat ini. Menurut pendapat ini penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menyajikan atau menjelaskan keterangan tentang keadaan gejala-gejala pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan metode deskriptif dengan mengacu pada data dan fakta lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya penelitian dengan pengumpulan data yang kualitasnya non-nominal.

Menurut (Sugiyono, 2014) “Penelitian kualitatif memandang objek secara keseluruhan (holistik) sebagai suatu hal yang dinamis yang merupakan hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap fenomena yang diamati suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian kualitatif mencakup seluruh aspek subjek penelitian yang dinamis. Jenis penyidikan yang dilakukan adalah penyidikan gugatan kelompok (PTK). Menurut (Faoziyah, 2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi tentang tindakan guru berupa tindakan yang dilakukan secara sadar di kelas untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Pratama & Mulyati, 2020), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian terhadap guru. Ini adalah penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri di dalam kelas.” Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV UPT SDN 06 Bagan Dalam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 06 Bagan Dalam yang berjumlah 32 orang dan gurunya sebagai peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Pada saat pelaksanaan kegiatan, rekan-rekan akan menggunakan alat pengumpul data yang disediakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa dan guru di kelas. Untuk memperoleh data dan informasi penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data berupa lembar observasi terhadap guru dan siswa. Hal ini digunakan dalam teknik observasi langsung untuk memperoleh data dari indikator kinerja yang diamati oleh siswa dan guru.

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan submasalah, maka data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini didasarkan pada: 1) bentuk penilaian untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terdistribusi dengan metode eksplanasi UPT Kelas IV; data. SDN 06 Bagan dalam. Data berupa skor yang menilai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran pembagian sederhana dengan menggunakan metode eksplanasi. Data berupa hasil belajar siswa pada bidang pembelajaran dengan menggunakan skala penjelasan 10 sampai 100.

Teknik Analisis Data

Pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa Persentase keberhasilan pembelajaran = $\frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Pedoman penilaian instrumen motivasi

$$\text{Persentase tingkat motivasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil Belajar

Kriteria tingkat penguasaan minimal hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara perorangan dan nilai rata-rata dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai >70, sedangkan secara klasikal, dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai >85% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap 70.

Pedoman penilaian angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran Ekspositori

$$\text{Persentase Respon siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi explanatory learning dilaksanakan dalam dua sesi dengan masing-masing jurusan, yaitu sesi pertama atau Siklus I, dan sesi kedua atau Siklus II. Pelaksanaan Siklus I berlangsung pada tanggal 23 April 2024 sehingga menghasilkan Siklus 2. II 30 April 2024. Pada tahap perencanaan dirancang langkah awal perencanaan pembelajaran matematika: (1) pemilihan standar kompetensi dan keterampilan dasar, (2) penentuan indikator pembelajaran, dan (3) keputusan pembelajaran. Tujuan dan motivasi siswa selama belajar. (4) Menyiapkan media pembelajaran. (5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (6) Membuat lembar kerja untuk siswa, (7) Membuat alat observasi untuk guru dan siswa. Pengukuran pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (35 menit x 3) pada hari Rabu tanggal 23 April 2024.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian pernyataan. Hal ini kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan inti. Akan ada evaluasi tertulis di akhir atau akhir kegiatan. Observasi guru dilakukan oleh rekan sejawat. Dari hasil observasi pengamat lembar perencanaan siklus I terlihat adanya keselarasan yang baik antara standar kompetensi dan kompetensi inti dengan kurikulum 2013.

Tabel 1. Pelaksaaan Siklus 1

NO	NAMA SISWA	KKM	SIKLUS 1	KETERANGAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Ridho Ikhwandi	75	87	✓	
2	Azza Rahmadani	75	67	✓	
3	Baidar Anuar	75	80	✓	
4	Baihaki Khaizar	75	80	✓	
5	Chiko Zack Zicko Zandy	75	73		✓
6	Darul Fikri	75	60		✓
7	Habibie Rahman	75	87	✓	
8	Hamida Azaria	75	80	✓	
9	Intan Wardiana	75	60		✓
10	Litfi Salwa	75	60		✓
11	Mahfuza	75	80	✓	
12	Mhd. Bukhori	75	87	✓	

13	Mhd. Fakhri	75	60		✓
14	Mhd. Hafizo Alfarizi	75	60		✓
15	Mhd. Khadafi Lubis	75	80	✓	
16	Mhd. Afif Akbar Hasibuan	75	87	✓	
17	Mhd. Raihan	75	80	✓	
18	Nabila Maulida Syakila	75	70	✓	
19	Nanda Syahputra	75	80	✓	
20	Nayzila Thabita Asri	75	87	✓	
21	Nurhasanah	75	80	✓	
22	Nursafirah	75	93	✓	
23	Ocha Silvia Sari	75	80	✓	
24	Raziq Zikri	75	80	✓	
25	Razly Akbar	75	80	✓	
26	Sabrina	75	87	✓	
27	Salsabila Rahman	75	87	✓	
28	Shopie Rahman	75	80	✓	
Jumlah			2189	22	6
Rata-rata			78,17		
Nilai Terendah			60		
Nilai Tertinggi			93		
Tuntas		22 orang	79 %		
Tidak Tuntas		6 orang	21 %		
Jumlah Siswa Seluruhnya		28 orang			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan dari 28 orang siswa, 22 orang saja yang mampu menguasai Materi Operasi Hitung Pecahan. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh ketuntasan klasikal yang diperoleh oleh siswa di Kelas IV SD Negeri 010162 Suka Maju sebagai berikut: $\frac{22}{28} \times 100 \% = 79 \%$

Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada Materi Operasi Hitung Pecahan yang telah mengalami peningkatan yaitu dari 60% menjadi 79%, jika dibandingkan dengan hasil kegiatan Pra Siklus maka dapat dikatakan terjadi peningkatan sebesar 19%. walaupun demikian, masih juga ada beberapa siswa yang belum memperoleh hasil yang diharapkan. Maka dengan demikian Penulis melakukan Perbaikan Siklus II. Adapun Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Metode *Tanya Jawab* yang diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa didalam proses pembelajaran dengan materi tersebut diatas.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Permasalahan

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran Matematika dengan Materi Operasi Hitung Pecahan sebesar 19%. Walaupun terjadi peningkatan tetapi keberhasilan pada siklus I masih dibawah tingkat minimum yaitu 79%. Untuk itu Peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun pembelajaran pada siklus II

Tabel 2
Pelaksanaan Siklus 2

NO	NAMA SISWA	KKM	SIKLUS 2	KETERANGAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Ridho Ikhwandi	75	87	✓	
2	Azza Rahmadani	75	67	✓	
3	Baidar Anuar	75	80	✓	
4	Baihaki Khaizar	75	80	✓	
5	Chiko Zack Zicko Zandy	75	80	✓	
6	Darul Fikri	75	80	✓	
7	Habibie Rahman	75	87	✓	
8	Hamida Azaria	75	80	✓	
9	Intan Wardiana	75	80	✓	
10	Litfi Salwa	75	80	✓	
11	Mahfuza	75	80	✓	
12	Mhd. Bukhori	75	87	✓	
13	Mhd. Fakhri	75	80	✓	
14	Mhd. Hafizo Alfarizi	75	60		✓
15	Mhd. Khadafi Lubis	75	80	✓	
16	Mhd. Afif Akbar Hasibuan	75	87	✓	
17	Mhd. Raihan	75	80	✓	
18	Nabila Maulida Syakila	75	70	✓	
19	Nanda Syahputra	75	80	✓	
20	Nayzila Thabita Asri	75	87	✓	
21	Nurhasanah	75	80	✓	
22	Nursafirah	75	93	✓	
23	Ocha Silvia Sari	75	80	✓	
24	Raziq Zikri	75	80	✓	
25	Razly Akbar	75	80	✓	
26	Sabrina	75	87	✓	
27	Salsabila Rahman	75	87	✓	
28	Shopie Rahman	75	80	✓	
Jumlah			2224	27	1
Rata-rata			79,42		
Nilai Terendah			67		
Nilai Tertinggi			93		
Tuntas		27 orang	96 %		
Tidak Tuntas		1 orang	4 %		
Jumlah Siswa Seluruhnya		28 orang			

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan temuan Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran serta pengamatan supervisor 2, ditemukan beberapa hal pada pembelajaran Matematika, pada

Siklus I

Pada siklus I hasil belajar siswa setelah diadakan evaluasi sudah menunjukkan hasil yang meningkat dari evaluasi sebelumnya dan siswa hampir mencapai rata-rata nilai ketuntasan. Peneliti menggunakan model ekspository dalam proses Perbaikan Pembelajaran. Data yang didapat pada Siklus I tersebut adalah , yaitu:

Jumlah seluruh siswa	:28 Orang
Jumlah Siswa Yang Tuntas	: 22 Orang (79 %) Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
	: 6 Orang (21 %) Nilai Tertinggi 93
Nilai Terendah	63
Nilai Rata-rata	: 78,17 (sama dengan 74 jika dibulatkan)

Dalam hal ini peneliti sebagai guru telah menggunakan Model *Tanya Jawab* dan menggunakan alat peraga “Domino Pecahan” dalam proses pembelajaran dan terjadi peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan siswa sebanyak 79%. Jadi, untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal peneliti akan melaksanakan Perbaikan Pembelajaran Siklus II.

Siklus II

Berpedoman dari kelemahan siklus I , penulis kembali mengadakan perbaikan yang dibantu Supervisor 2. Pada siklus ini penulis benar-benar perhatian kepada siswa, menggunakan, Model *Tanya Jawab* dan menggunakan alat peraga “Domino Pecahan” sesuai dengan materi pembelajaran. Akhirnya, setelah diadakan evaluasi siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan sebagai berikut ini :

Jumlah seluruh siswa	: 28 Orang
Jumlah Siswa Yang Tuntas	: 27 Orang (96 %)
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	: 1 Orang (4 %)
Nilai Tertinggi	: 93
Nilai Terendah	: 67
Nilai Rata-rata	: 79,42

Penulis merasa senang keberhasilan sudah tercapai, namun penulis ingin lagi agar siswa yang mencapai nilai ketuntasan 100%. Jika dibandingkan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II maka akan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar $96\% - 79\% = 17\%$. Oleh karena itu penulis bertekad untuk melakukan yang terbaik agar dalam materi berikutnya memperoleh hasil yang baik.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus			Ket
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	
01	Ahmad Ridho Ikhwandi	87	87	87	
02	Azza Rahmadani	67	67	67	
03	Baidar Anuar	73	80	80	
04	Baihaki Khaizar	80	80	80	
05	Chiko Zack Zicko Zandy	73	73	80	

06	Darul Fikri	60	60	80	
07	Habibie Rahman	73	87	87	
08	Hamida Azaria	60	80	80	
09	Intan Wardiana	60	60	80	
10	Litfi Salwa	60	60	80	
11	Mahfuza	80	80	80	
12	Mhd. Bukhori	60	87	87	
13	Mhd. Fakhri	60	60	80	
14	Mhd. Hafizo Alfarizi	60	60	60	
15	Mhd. Khadafi Lubis	80	80	80	
16	Mhd. Afif Akbar Hasibuan	87	87	87	
17	Mhd. Raihan	80	80	80	
18	Nabila Maulida Syakila	70	70	70	
19	Nanda Syahputra	80	80	80	
20	Nayzila Thabita Asri	87	87	87	
21	Nurhasanah	80	80	80	
22	Nursafirah	93	93	93	
23	Ocha Silvia Sari	80	80	80	
24	Raziq Zikri	80	80	80	
25	Razly Akbar	80	80	80	
26	Sabrina	87	87	87	
27	Salsabila Rahman	87	87	87	
28	Shopie Rahman	80	80	80	
Jumlah		2104	2189	2224	
Rata-rata		75,14 (75)	78,17 (78)	79,42 (79)	
Nilai Terendah		60	60	67	
Nilai Tertinggi		93	93	93	
Tuntas		64 % (18 Orang)	79 % (22 orang)	96 % (27 Orang)	
Tidak Tuntas		36 % (10 Orang)	21 % (6 orang)	4 % (1 orang)	
Jumlah Siswa Seluruhnya		28 orang	28 orang	28 orang	

Dengan demikian penggunaan Metode Ekspositori dan penggunaan alat peraga Domino Pecahan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa pada materi Pembagian di Kelas IV UPT SD Negeri 06 Bagan Dalam. Untuk lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan siklus II dapat kita lihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Grafik Peningkatan Tiap Siklus

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Siklus I dan diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil belajar siswa meningkat, persentase minimal siswa yang tuntas juga meningkat. Secara khusus, kami menggunakan data dari sekitar 22 siswa yang menyelesaikan KKM (sekitar 79%, dengan peningkatan aktivitas pra-siklus sebesar 19%). Dan hanya sekitar 6 orang (sekitar 21%) yang mempunyai nilai dibawah KKM. Peneliti kemudian berkonsultasi dengan Supervisor 2 untuk mencari solusi atas perbaikan yang diterapkan. Hasil kesepakatan bersama, peneliti melaksanakan Perbaikan Siklus II yang diawali dengan rencana tindakan yang tertuang dalam RPP Perbaikan Siklus

II. Pelaksanaan perbaikan Siklus II terjadi pada minggu berikutnya. Acuan pelaksanaannya adalah RPP Perbaikan Siklus II yang dikembangkan oleh peneliti dan disetujui oleh Pembimbing 2. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas oleh peneliti dan diamati/diamati oleh Pembimbing 2 secara signifikan meningkatkan keterampilan 28 siswa yang mencapai nilai di atas KKM (0,75). Dari jumlah tersebut, 27 (sekitar 96%) adalah pelajar. Jika dibandingkan hasil yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan sebesar 17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Fadliansyah, F., Program, M., Pgsd, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Sampel Kelas Ii Uptd Sdn Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan*. 18, 62–70. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Materi Eksponensial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.438>
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, X(1996), 579–585.
- Arifin, S., & Sofyan, A. (2018). Pengaruh Latihan Pliometerik Terhadap Kelincahan Dan Power Untuk Sepak Bola. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61.
- Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas Media Neo Snake and Ladder Game Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Article Info. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic>
- Fadliansyah, F., Junaedi, I., & Sutarto, J. (2020). Students Mathematical Communication Skills in Jigsaw With Neo Snake and Ladder Game Based on Self-Concept. *Journal of Primary Education*, 9(2), 112–120.
- Faoziyah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pbl. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Purwanti, K. L. (2016). Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Otak Kanan Pada Siswa. *Jurnal Sawwa*, 9(1), 107–121.
- Suarjana, I. M., Nanci Riastini, N. P., & Yudha Pustika, I. G. N. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11601>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Yulastuti, S. M., Kurniah, N., & Ardina, M. (2020). Penerapan Metode Latihan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 25–30.